PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAYN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2016

SAHAT PANGIHUTAN
8105132174

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI (S1)
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

THE EFFECT OF FIRM SIZE AND AUDITOR'S OPINION ON AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANY LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015 - 2016

SAHAT PANGIHUTAN
8105132174

Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment.

STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION (S1)
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017

ABSTRAK

SAHAT PANGIHUTAN, *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis asosiatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria berjumlah 40 perusahaan dengan sampel penelitian berjumlah 36 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Hasil analisis data menghasilkan persamaan regresi $\tilde{Y}$= 27,004 – 6,698X_1 – 14,6X_2 Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dengan kebijakan utang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_hitung > t_tabel atau 0,001 (< 0,05)dengan angka signifikansi 0,001 sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara opini audit dengan audit delay. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai -t_hitung < -t_tabel atau 0,003 (< 0,05) dengan angka signifikansi 0,000 sehingga opini audit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap audit delay perusahaan. Secara simultan, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F_hitung > F_tabel (19,466 > 3,160) dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang. Korelasi ganda yang dihasilkan tergolong kuat dengan koefisien sebesar 0,33 dan koefisien determinasi sebesar 33%.

ABSTRACT

SAHAT PANGIHUTAN, *The Effect of Firm Size and Auditor's Opinion on Audit Delay In Manufacturing Company Listed In The Indonesia Stock Exchange In Period 2015 - 2016. Faculty of Economics State University of Jakarta*. 2017.

This study aims to determine the effect of firm size and profitability Auditor's Opinion on Audit Delay in manufacturing company listed in The Indonesia Stock Exchange Year 2015 – 2016, both partially as well as simultaneously. This research uses a quantitative approach with associative analysis. This study uses secondary data from company financial and annual report. The population in this study were 40 manufacturing companies and the sample consist of 36 manufacturing companies. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression, classic assumption test, and the hypothesis test consist of t-test and F-test. Based on the results of data analysis known that there is a partial effect between firm size to the debt policy. The result showed the value of t_{count} *greater than* t_{table} *or 0,001 (< 0,05) with 0,013 significance of the numbers so that the firm size has a positive and significant effect on debt policy. This study also shows that there is a partial effect between profitability and debt policy. The result showed the value of* $-t_{count} < -t_{table}$ *or 0,003 (< 0,05) with the significance of the numbers 0,000 so that profitability has negative and significant effect on debt policy. Simultaneously, there is influence between firm size and auditor opinion on audit delay. The result showed the value of* F_{count} *greater than* F_{table} *or 19,466 > 3,160 with significant value 0,000 so that the firm size and auditor opinion have a significant effect on the audit delay. There is a positive and strong relationship with a coefficient of 0.33 and the effect of firm size and auditor opinion on audit delay in the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 33%.*

Keyword : Firm Size, Auditor's Opinion, Audit Delay.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Suparno, M.Pd NIP. 197908282014041001	Ketua Penguji	.....	9 Agustus 2017
2. Ati Sumiati, S.Pd, M.Si NIP. 197906102008012028	Sekretaris	.....	22 Agustus 2017
3. Dra. Sri Zulaihati, M.Si NIP. 196102281986022001	Penguji Ahli	.....	10 Agustus 2017
4. Dr. Mardi, M.Si NIP. 196003011987031001	Pembimbing I	.....	22 Agustus 2017
5. Erika Takidah, S.E, M.Si NIP. 197511112009122001	Pembimbing II	.....	9 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 8 Agustus 2017

Scanned by CamScanner

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 8 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
2733AAEF655545249
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sahat Pangihutan
NIM. 8105132174

Scanned by CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Audit Delay".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ekonomi & Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
2. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi;
3. Erika Takidah, SE, M.Si., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan juga dosen pembimbing.
4. Dr. Mardi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan adikku yang senantiasa mendampingi, juga memberikan dukungan dan doa terbaik.

6. Teman-teman Pendidikan Akuntansi A 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Keluarga EconoChannel Produktif, dan ERA FM UNJ atas kebersamaan dan dukungan hingga pengerjaan skripsi ini selesai.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan dan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan itu peneliti juga mengharapkan kritik yang membangun, saran, dan masukan dari pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga penyusunan proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SHP

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Pembatasan Masalah 10

D. Perumusan Masalah.....10

E. Kegunaan Penelitian 11

BAB II. KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritis 13

1. Audit Delay(Y).....13

2. Ukuran Perusahaan (X_1).....21

3. Opini Audit (X_2) 25

B. Kajian Penelitian yang Relevan 27

C. Kerangka Teoritik.....32

D. Perumusan Hipotesis Penelitian 36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....37

B. Objek dan Waktu Penelitian.....37

C. Metode Penelitian.....37

D. Populasi dan Sampling.....39

E. Teknik Pengumpulan Data 40

F. Teknik Analisa Data 46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....58

1. Audit Delay (Y) 59

2. Ukuran Perusahaan (X_1) 60

3. Opini Auditor (X_2) 61

B. Pengujian Hipotesis.....61

1. Uji Persyaratan Analisis.....61

a. Uji Normalitas.....61

b. Uji Linieritas 62

c. Uji Multikolinieritas.....63

d. Uji Heterokedastisitas 65

2. Analisis Persamaan Regresi 66

a. Uji Regresi Linier Berganda 66

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t) 67

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) 69

3. Uji Koefisien Determinasi 70

C. Pembahasan.....70

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 78

B. Implikasi.....78

C. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN.....82

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini Laporan Keuangan dapat menjadi media suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi yang berisikan tentang kinerja keuangan perusahaan, baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan (Marwati, 2015). Perusahaan-perusahaan yang sudah melakuakan *Initial Public Offering* (IPO) atau dengan kata lain bahwa perusahaan yang sudah tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia wajib untuk melaporkan laporan keuangannya secara rutin. Perusahaan-perusahaan yang diwajibkan untuk membuat laporan keuangan harus menyusun laporan keuangan tersebut berdasarkan dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Mengingat tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat agar nilai kemanfaatan atas informasi yang tersaji mempunyai nilai. Laporan Keuangan yang diterbitkan harus merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik yang telah tercatat di dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Laporan keuangan yang di terbitkan adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik atau dengan istilah lain yakni *Audited Financial Report.* Perusahaan public harus menyampaikan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) merujuk pada keputusan No.X.K.2, KEP 36/PMK/2003 yang mengatur bahwa laporan keuangan selambat-lambatnya disampaikan akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan pada tahun 2012 Badan Pengawas Pasar Modal mengeluarkan peraturan NO.X.K.2, KEP/431/BL/2012 yang berisikan bahwa perusahaan publik harus melaporkan laporan keuangan disertai dengan laporan auditor independen maksimal akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan jika perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi berupa denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

batampos.co.id - Segala macam kendala dan persoalan masa lalu, seperti terpuruk deng[1]an opini wajar dengan pengecualian (WDP), harus menjadi

[1] "Laporan Keuangan ke BPK Terlambat, Bupati Lingga Kesal"

persoalan bersama yang harus dipecahkan. "BPK melihat hal ini, Kabupaten Lingga sudah sangat kritis," ungkap Awe dalam pertemuan bersama jajaran SKPD di Balai Agung Junjungan Negri, Senin (11/4) malam. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang semula dijadwalkan pada 31 Maret 2016, belum juga mampu diselesaikan jajarannya membuat kecewa Awe. Konsultasi Awe bersama BPK beberapa waktu lalu, juga menilai Kabupaten Lingga merupakan 'kabupaten abu-abu', alias kabupaten yang tidak jelas dan memilki komitmen untuk mengejar ketertinggalan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) akibat buruknya administrasi daerah dalam pengelolaan keuangan.

Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen disebut dengan *audit delay* (Febrianty 2011, dalam Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Merujuk kembali kepada pendapat Givoly dan Palmon pada tahun 1982 yang berpendapat bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut maka jika perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan akan mengurangi nilai dari laporan keuangan tersebut, dengan kata lain *audit delay* akan mengurangi nilai dari laporan keuangan suatu perusahaan.

---

http://batampos.co.id/2016/04/13/laporan-keuangan-bpk-terlambat-bupati-lingga-kesal/ (diakses pada 27 Febuari 2017)

> **Jakarta, CNN Indonesia** -- PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. "Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas [2]keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud," ujarnya dalam keterangan resmi, Kamis (30/6).

Berkaitan dengan masalah penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh banyak perusahaan yang sudah terdaftar di BEI tersebut maka banyak penelitian yang dilakukan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah di audit *(Audit Delay)*. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan dan penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti klasifikasi industri, laba/rugi perusahaan,

---

[2] "Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan" http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/ **(diakses pada 27 Febuari 2017)**

opini audit, ukuran KAP, tahun tutup buku perusahaan, dan proporsi utang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Ahmad dan Kamarudin, 2002 dalam Marwanti, 2015).

> JAKARTA, KOMPAS.com - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan kepada emiten dan perusahaan publik agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan atau akan ditindak tegas apabila terlambat menyerahkan laporan."Terlambat akan kena sanksi sesuai aturan, yaitu denda Rp 1 juta per harinya, ini merupakan aturan tegas," kata Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida seusai membuka acara training kepada emiten dan perusahaan publik di Jakarta, Senin (3/8/2015). Selama ini belum ada tindakan dari OJK yang memberi keringanan bagi keterlambatan penyerahan laporan keuangan, semuanya akan ditindak sesuai aturan. Nurhaida juga menjelaskan bahwa laporan keuangan tersebut penting bagi para investor. "Investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat, kita semua tahu bahwa pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya, maka ketepatan waktu diperlukan dalam hal ini," katanya.

Berdasarkan kasus diatas bisa dilihat bahwa OJK sudah menindak tegas perusahaan-perusahaan yang dinilai tidak patuh dalam peraturan yang sudah ditetapkan mengenai penyerahan laporan keuangan tahunan perusahaan mereka. Mengingat laporan auditor sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan oleh pihak investor untuk menilai sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut.

JAKARTA, KOMPAS.com - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara (suspensi) perdagangan efek satu emiten dan memperpanjang suspensi terhadap saham 13 emiten karena keterlambatan [3]dalam menyampaikan laporan keuangan.

"Berdasarkan pantauan kami, hingga 29 Juli 2016 terdapat 14 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 31 Maret 2016 dan belum melakukan pembayaran denda," ujar Kepala Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna dalam keterbukaan informasi, Senin (1/8/2016).

"Atas dasar hal tersebut, bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek 1 Agustus 2016," pungkas Nyoman Yetna.

Adapun ke-14 emiten tersebut adalah:

1. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)
2. PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)
3. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)
4. PT Bumi Resources Tbk (BUMI)
5. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
6. PT Global Teleshop Tbk (GLOB)

---

[3] "OJK: Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Denda Rp 1 Juta Per Hari" **http://travel.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari** **(diakses pada 27 Febuari 2017)**

7. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)

8. PT Capitalic Investment Tbk (MTFN)

9. PT Skybee Tbk (SKYB)

10. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA)

11. PT Trikomsel Oke Tbk (TR[4]IO)

12. PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)

13. PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)

14. PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)

Terkait kasus diatas, perkembangan aktifitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini memang sedang berkembang pesat. Banyak perusahaan yang mengedarkan dan menjual saham di BEI. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan Audit Delay laporan keuangan secara efektif dan efisien. Dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang masuk dalam perusahaan go public, sehingga setiap perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai SAK yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional.

---

[4] "BEI Suspensi 11 Emiten karena Telat Bayar "Listing Fee"" http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/16/114400126/bei.suspensi.11.emiten.karena.telat.bayar.listing.fee. **(diakses pada 27 Febuari 2017)**

Perusahaan besar biasanya mempunyai *audit delay* yang singkat karena semakin besar ukuran perusahaan semakin kuat juga manajemen yang dilakukan oleh perusahaan itu, hal ini di dasari karena perusahaan besar biasanya dimonitori oleh investor sehingga perusahaan besar dapat lebih dapat menyusun laporan keuangannya dan melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Solvabilitas adalah rasio untuk menghitung atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih besar dari total hutangnya adalah perusahaan yang solvable, sedangkan perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mamduh dan Halim, 2005 dalam Puspitasari dan Sari, 2012). Solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Novislianto dan Hartono, 2010 dalam Sari, Setiawan dan Ilham, 2014).

Variabel bebas selanjutnya adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik terbagi menjadi KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP yang termasuk kedalam *The Big Four* antara lain KAP Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young dan KPMG. KAP Big Four adalah kantor akuntan publik yang memiliki jumlah auditor yang banyak, memiliki system yang baik dan prosedur kerja yang efektif dan efisien (Dewinta, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin, 2002 dalam Marwanti, 2015 menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang digunakan dalam penelitian terhadap audit delay mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan salah satu variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat auditor mengenai kewajaran dalam laporan keuangan yang kemudian akan disajikan ke dalam sebuah laporan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014) terdapat empat kategori *audit reports* yang terdiri dari *Standard Unqualified, Unqualified with emphasis-of-matter explanatory paragraph, Qualified, Adverse or Disclaimer.* Hasil penelitian Yugo Trianto (2006) pada perusahaan go public tahun 2004 menemukan adanya hubungan positif antara Opini Auditor dengan Audit Delay. Pada perusahaan yang tidak menerima pendapat unqualified opinion akan menunjukan Audit Delay yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion. Hal ini disebabkan karena peusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rustraini dan Sugiarti (2013) Opini Audit mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay,* Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2015) menunjukan bahwa opini audit mempunyai pengaruh namun tidak signifikan pada *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak diteliti oleh peneliti baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, namun kesimpulan hasil penelitian atas faktor-

faktor yang mempengaruhi *audit delay* masih berbeda-beda terlebih pada faktor ukuran perusahaan dan opini audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum diketahui secara pasti faktor - faktor yang secara konsisten mempengaruhi audit delay dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian penyajian laporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai topic *audit delay* dengan ukuran perusahaan dan opini audit yang akan dijadikan variable bebas. Atas latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI *BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah-masalah yang di identifikasi berkaitan dengan audit delay adalah:

1. Masih banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam penyerahan laporan keuangan auditan.
2. Mengingat tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat agar nilai kemanfaatan atas informasi yang tersaji mempunyai nilai
3. Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion atau pendapat selain unqualified opinion belum tentu menjamin Audit Delay semakin cepat.
4. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar belum tentu memiliki audit delay yang besar dan begitu pula sebaliknya.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian mengenai audit delay ini memang sangat kompleks maka penulis akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sasarannya. Adapun masalah yang penulis ingin bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai ukuran perusahaan dan opini audit

yang diduga mempengaruhi audit delay dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Audit delay.*
2. Untuk mengetahui pengaruh antara opini auditor terhadap *Audit delay.*
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *Audit Delay*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk diri penulis dan juga bagi pihak lain seperti perusahaan dan juga masyarakat Indonesia sebagai berikut:

1. Penulis

   Bagi diri penulis hasil penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay.*

2. Pemerintah

   Bagi pemerintah hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengatasi masalah *audit delay* yang masih terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

3. Mahasiswa

   Bagi mahasiswa hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay*.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Auditing

1.1 Definisi Auditing

Laporan keuangan adalah media yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat berguna bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi media untuk perusahaan dalam hal pengambilan keputusan dan juga bagi para investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan biasanya para investor akan melihat dan menganalisis performa keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Rekayasa laporan keuangan sudah banyak terjadi di perusahaan dalam negeri maupun perusahaan asing karena hal ini ditujukan agar menarik hati para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini tentunya bertentangan dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut mengakibatkan rasa kurang percaya oleh investor mengenai kebenaran laporan keuangan tersebut, maka disinilah peran auditor dibutuhkan untuk memeriksa kebenaran dan kewajaran dari suatu laporan keuangan.

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke “Auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian atas bukti-bukti dari suatu informasi untuk

menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian atas informasi dan kriteria yang telah ditetapkan, dan auditing harus dilakukan oleh seseorang yang berkompeten dan juga *independent*."

Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa auditing adalah proses mengevaluasi dan mencocokan angka-angka yang tersaji di dalam laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya melalui pengumpulan bukti-bukti (*Evidence*) yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan juga *independent*.

Auditing menurut Frederick D.S. Choi sebagai berikut :

"Proses di mana kalangan professional akuntansi khusus (auditor) melakukan atestasi (pengujian) terhadap keandalan proses pengukuran dan komunikasi."

Definisi Auditing menurut Mulyadi adalah Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Informasi yang dapat menjadi acuan para auditor untuk menga[5]udit dapat berbentuk laporan keuangan perusahaan, dan standar atau kriteria untuk mengevaluasi tergantung dari informasi tersebut, seperti di Amerika Serikat standar yang dapat dipergunakan adalah U.S. Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) atau International Financial Reporting Standards (IFRS).

Untuk melakukan proses audit para auditor membutuhkan bukti audit, pengertian dari bukti audit (*Evidence*) adalah segala bentuk informasi yang

---

[5] Danang Sunyoto, "AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)" (Yogyakarta: CAPS, 2013),p.1
[6] Frederck D.S. Choi dan Gary K. Meek "International Accounting" (Jakarta: Salemba Empat),p.1
[7] Mulyadi "Auditing" (Jakarta: Salemba Empat),p.9

digunakan oleh auditor untuk menentukan kebenaran atas laporan keuangan perusahaan yang kemudian auditor akan memutuskan atau memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut. Bukti audit yang dapat dipergunakan bermacam-macam bentuknya, antara lain:

1. *Electronic and documentary data about transactions.*
2. *Written and electronic communication with outsiders.*
3. *Observation by the auditors*
4. *Oral testimony of the auditee (Client).*

Bukti audit yang dapat dipergunakan auditor untuk melakukan proses audit dapat berbentuk dokumen transaksi baik yang berbentuk manual maupun elektronik, komunikasi baik komunikasi yang berbentuk tulisan maupun elektronik dengan pihak luar, Observasi dari auditor seperti melakukan *stock opname* dan menganalisis testimoni atau pengalaman dari klien.

1.2 Tipe Audit

Terdapat beberapa tipe audit yang dapat dilakukan oleh auditor menurut Arens, Elder dan Beasley (2014), seperti:

1. Audit Operasional.

   Audit operasional adalah audit yang bertujuan untuk mengevaluasi dari efektifitas dan efisiensi atas prosedur dan metode dari kegiatan operasional perusahaan. Adapun tujuan akhir dari audit operasional ini adalah untuk

memperbaiki kegiatan operasional perusahaan yang dimana auditor akan memberikan masukan-masukan atau pendapat yang dapat menjadi acuan perusahaan untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

2. Audit Kepatuhan.

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apa[6]kah perusahaan atau pihak yang di audit telah melakukan dan mengikuti prosedur, peraturan, dan regulasi yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi. Hasil akhir audit kepatuhan ini adalah auditor akan memberikan pernyataan dan tingkat kepatuhan atas audit yang telah dilakukan.

3. Audit Laporan Keuangan.

Audit laporan keuangan adalah audit yang bertujuan untuk menetapkan apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar atau ketentuan yang berlaku. Hasil akhir dari audit laporan keuangan ini adalah auditor akan memberikan laporan audit yang merupakan media auditor untuk memberikan atau menyampaikan opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit.

---

[8] Danang Sunyoto, *Op.cit.,*p.7

2. Audit Delay

2.1 Definisi Audit Delay

Laporan keuangan adalah media untuk mengetahui tentang performa keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Standar Akuntansi Keuangan, 2014).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahan-perusahan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Manajer perusahaan akan sangat menghargai jika auditor mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat megumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal

sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) selanjutnya disebut sebagai audit delay.

Audit delay atau dalam beberapa penelitian sebagai audit reporting lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Dyer dan McHugh membagi keterlambatan atau lag menjadi:

1. preliminary lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2. auditor's signature lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.

3. total lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus teraudit dalam waktu 90 hari serta harus diserahkan ke BAPEPAM dan BEJ untuk dipublikasikan. Hal ini dapat dijadikan pedoman oleh auditor dan pihak manajemen perusahaan publik bahwa batas waktu minimal audit delay adalah 90 hari (3 bulan). Apabila ketetapan ini dilanggar, maka BAPEPAM akan mengenakan sanksi bagi perusahaan yang tidak mematuhinya.

Menurut ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) peraturan NO.X.K.2, KEP/431/BL/2012, perusahaan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik [7]selambat-lambantnya 90 hari terhitung dari tanggal tutup buku. Lama atau rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang diukur atau dimulai dari tanggal tutup buku sampai dengan waktu penyelesaian laporan audit independen disebut dengan *audit delay*.

Perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya tepat waktu agar tidak mengurangi nilai dari laporan keuangan tersebut, oleh karena itu Badan Pengawas Pasar Modal menentukan waktu maksimal untuk perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari dari tanggal tutup buku yaitu tanggal 31 Desember tahun berjalan, jika perusahaan terlambat untuk melaporkan laporan keuangannya maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Semakin lama perusahaan melaporkan laporan keuangannya maka hal ini menunjukan bahwa semakin banyak permasalahan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dan hal ini menimbulkan audit delay yang lebih lama.

---

[7] Elen Puspitasari (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas STIKUBANK Semarang*

3. Ukuran Perusahaan

3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan adalah rata–rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan.

Menurut Hartono, variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sbb:

Size = Ln Total Assets

Sedangkan menurut Ferry dan Jones, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata–rata total penjualan dan rata–rata total

aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna men[8]capai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisir oleh perusahaan.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat

---

[8] Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston "Manajemen Keuangan" (Jakarta: Erlangga, 2001), P.35
[10] Mukhlasin (2002). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio. *Simposium Nasional Akuntansi V. Hal 87-101*

pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang akan digunakan. Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

Menurut Riyanto, suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar

memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage*nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Klasifikasi ukuran perusahaan ini dapat dilihat atau dapat diukur melalui beberapa cara seperti melihat total aktiva, total penjualan dalam satu tahun, nilai saham dan lain-lain. Semakin besar total aktiva atau total aset maka hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan akan semakin besar dan sebaliknya. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap audit delay, menurut Hossain dan Taylor semakin besar perusahaan yang diaudit kemungkinan audit delay yang akan timbul akan semakin besar juga, hal ini dikarenakan oleh total aset atau total aktiva yang relative besar yang dimiliki perusahaan besar yang akan menimbulkan auditor yang ditunjuk mengaudit perusahaan tersebut harus mengevaluasi

atau memastikan tentang kebenaran dan kewajaran dari laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya, hal ini tentunya akan memperlama waktu audit atau audit delay untuk mengaudit perusahaan tersebut.

Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikkan struktur modal adalah penelitian yang dilakukan Sekar, Saidi, Harjudi, Augustinus, dan Janny.

4. Opini Audit

4.1 Definisi Opini Audit

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik, standar pelaporan keempat berbunyi sebagai berikut :

> "Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat suatu asersi, bahwa

pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dikemukakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor."

Opini audit adalah bagian yang paling penting dalam laporan auditor karena laporan audit ditujukan untuk menyajikan opini auditor mengenai[9] kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit di dalam laporan auditor berbentuk *paragraph* yang berisikan tentang penilaian auditor yang telah melakukan pemeriksaan atas kewajaran dan kebenaran dari laporan keuangan yang diaudit.

Dalam setiap tahap audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen harus ditetapkan standar auditing. Standar auditing merupakan suatu kaidah agar mutu auditing dapat dicapai sebagaimana mestinya. Secara lengkap, seperti yang tercantum di dalam Standar Profesional Akuntan Publik, PSA No. 01 (IAI,2001:150.1) menyatakan bahwa standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

---

[13] Siti Kurnia R. dan Ely Suhayati "AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), P. 73

1. Standar Umum

a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusuna laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.[10]

b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat ataas laporan keuangan auditan.

---

[14] http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/464/jbptunikompp-gdl-supriyati-23195-3-3_standa-l.pdf (diakses pada 28 februari 2017)

3. Standar Pelaporan

a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterpkan dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang mana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

Tahap akhir dari audit laporan keuangan adalah tahap pelaporan audit. Pada tahap ini seorang auditor akan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Menurut Halim, ada enam jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)

Pendapat ini dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan dengan standar auditing, panyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan

Pendapat ini dapat diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan dengan standar auditing, panyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2001: 508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut

dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Pendapat tidak wajar (adverse opinion)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secar wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion atau no opinion)

Pernyataan ini layak diberikan, apabila ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu dan auditor tidak independen terhadap klien.

6. Pendapat tidak penuh (piecemeal opinion)

Pendapat ini sebenarnya bukan merupakan suatu jeni pendapat tersendiri. Pendapat tidak penuh adalah pendapat atas unsur tertentu dalam laporan keuangan. Pendapat ini tidak boleh dinyatakan jika auditor menyatakan

tidakmemberikan pendapat atau ia menyatakan pendapat tida wajar atas laporan keuangan secara keseluruhan.[11]

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Opini Auditor merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor sebagai hasil penilaiannya terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG TERDAHULU

1. Andi Kartika dalam Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Hal: 152 - 171 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878 yang berjudul "Faktor-faktor yang mampengaruhi audit delay pada Perusahaan Manufaktur"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Menurut Ashton et.al (1987) dalam penelitian Wirakusuma (2004), Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Owusu-Ansah (2000), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider

[16] Siti Kurnia R. dan Ely Suhayati, Op.cit., P. 80

trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Menurut Dyer dan Mc Hugh, (1975) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya.

2. CEACILIA SRIMINDARTI dalam Fokus Ekonomi (FE), April 2008, Hal 14 – 21 Vol.7, No. 1 ISSN: 1412-3851 Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Menurut Hossain et al., (1995) potensi keuntungan yang diungkapkan akan meningkat seiringa meningkatnya kos keagenan. Wallace dan Nazer (1995), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar biasanya menghadapi permintaan yang lebih besar pula mengenai informasi tentang aktivitas mereka dari supplier, konsumen, dan analis. Cooke (1989) berpendapat bahwa perusahaan yang lebih besar rentan terhadap serangan tentang political cost, seperti regulasi, nasionalisasi, pengambil alihan oleh pemerintah, dan perpecahan entitas atau industri. Untuk menghadapi intervensi pemerintah, perusahaan memakai berbagai sarana untuk meningkatkan pengungkapan pelaporan dan meminimalkan pelaporan earning.

3. Ni Made Dwi Umidyathi Karang dalam E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.07 (2015) : 473-488 ISSN : 2337-3067 "Pengaruh Faktor Internal dan External pada Audit Delay"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menurut Hossain (2001) dan Taylor (1998) menunjukkan kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) yang menemukan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian mengenai pengaruh opini auditor terhadap audit delay pernah dilakukan oleh Purnamasari (2012), Yendrawati dan Rokhman (2008), serta Kartika (2009). Ketiga penelitian ini menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hasil ketiga penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Susilowati, dkk (2012) dan Khalatbari, dkk (2013) dimana audit delay tidak dipengaruhi oleh opini auditor.

4. I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 481-495 ISSN: 2302-8556 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas pada Audit Delay"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Menurut Ashton et.al (1987) audit delay merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan

keuangan apabila audit delay melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam pempublikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten.

5. Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe dalam Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 50-67 "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur)" Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti yang dinyatakan oleh Moeljono (2005:14) besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, dalam skala terbatas, konsep korporasi pun juga melekat pada perusahaan menengah bahkan kecil yang sekalipun, yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis. Peranannya menjadi strategis ketika perusahaan tersebut bergerak dalam suatu bidang bisnis yang jumlah pelakunya sangat sedikit.

6. Nurul Nur Apriyani dalam Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015: 169 – 177 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta "PENGARUH SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, UKURAN KAP, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menurut (Subekti dan Widiyanti dalam Elen dan Anggraeni, 2012) Auditor dituntut untuk bekerja lebih profesional mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat dilihat dari selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan auditor independen. Perbedaan waktu tersebut disebut Audit Delay

7. I Nyoman Sutapa Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia "PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menurut Hosaain dan Taylor (1998) berpendapat audit delay adalah interval waktu setelah tanggal neraca dan dengan tanggal laporan auditor ketika auditor secara resmi

menyampaikan laporan mereka kepada perusahaan. Hajiha dan Rafiee (2011) berpendapat audit delay adalah jumlah hari antara akhir tahun fiskal sebuah perusahaan dengan tanggal laporan audit. Pemakai laporan ini meliputi investor, kreditor, manajemen, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan PSAK 1 (2009) yang berbunyi: "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi." (PSAK no 1: 2009)

8. Fauziah Wahyuning Tias dalam El-Muhasaba, Vol. 5, No 2, Juli 2014

   Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya "PENGARUH INTERNAL PERUSAHAAN, EKSTERNAL AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA"

   Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menurut Subekti dan Widiyanti (2004) menemukan bukti empiris bahwa pemberian qualified opinion berdampak pada lamanya penyelesaian audit yang lebih lama dan penyampaian laporan keuangan auditan yang lebih lama. Namun, Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998) tidak berhasil menemukan pengaruh pemberian opini auditor terhadap lamanya penyelesaian audit.

C. Kerangka Teoritik

1) Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay

Menurut Dyer dan Mc Hugh[12] perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung

---

[17] James Dyer IV dan Arthur J. McHugh (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research Vol.13 No. 2. Hal 204-219*

menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek.

2) Hubungan antara Opini Auditor dengan Audit Delay

Menurut Carslaw dan Kaplan dalam penelitian Wirakusuma perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain qualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion mengalami audit delay yang panjang.

Danang Sunyoto mengemukakan dalam bukunya :

> "Dalam sebagian besar audit, auditor akan menerbitkan laporan tanpa pengecualian dengan kata-kata standar. Jika kantor akuntan publik memutuskan bahwa laporan tanpa pengecualian standar tidak tepat, maka akan ada pembahasan yang ekstensif antara para partner teknis pada KAP itu dan sering kali dengan personel klien."[13] Jika hal tersebut terjadi maka rentang waktu yang sudah di rencanakan untuk

[18] Danang Sunyoto, Op.cit., P. 289

menerbitkan laporan audit perusahaan tersebut akan semakin panjang."

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain unqualified akan memiliki rentang audit delay yang lebih lama dari perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).Hal ini terjadi karena proses pemberian opini unqualified tersebut melibatkan negosiasi klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Selain itu auditor sendiri memiliki sikap kehati-hatian agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat pada pemakai laporan keuangan sehingga audit delay memerlukan waktu yang lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oviek dan Etna (2011).

3) Hubungan Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Audit Delay

Seperti yang dinyatakan oleh Moeljono

> "besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar."[14]

Kemudian Danang Sunyoto mengemukakan dalam bukunya:

> "yang dimaksud bukti atau evidence adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi terukur atau yang diperiksanya tersebut memang sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Bukti ini dapat

[19] Djokosantoso Moeljono, "Budaya Organisasi dalam Tantangan" (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo), p.35

[20] Danang Sunyoto, "AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)" (Yogyakarta: CAPS, 2013),p.1

mengambil berbagai macam bentuk, meliputi pernyataan lisan dari pihak yang diperikas atau nasabah."

Jika dikaitkan ukuran perusahaan dan opini auditor memiliki pengaruh, jika nilai investasi turun maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin kecil, sehingga pernyataan lisan dari nasabah pun akan menunjukkan hasil yang kurang baik untuk perusahaan dan berdampak pada pendapat atau opini yang akan dikeluarkan oleh auditor menjadi kurang memuaskan bagi perusahaan, yang kemudian akan memperlambat terbitnya laporan audit.

B. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay.
2. Terdapat pengaruh antara Opini Auditor dengan Delay

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang berdasarkan dari fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara Tingkat Permodalan (X1), Risiko Kredit (X2) Dana Pihak Ketiga (X3) dengan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Pulau Jawa (Y).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2016. Objek dari penelitian ini adalah jumlah Profit dengan proxi ROA (Return On Asset) yang diukur menggunakan total laba bersih sebelum pajak dibagi total aktiva pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS *y*ang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Tahun penelitian yaitu tahun 2016. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang dapat diperoleh melalaui *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id).

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan.[1] Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui

[1] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2012), p.147.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang berdasarkan dari fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1), Opini Audit (X2) dengan Audit delay (Y).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2016. Objek dari penelitian ini adalah jumlah Profit dengan proxi ROA (Return On Asset) yang diukur menggunakan total laba bersih sebelum pajak dibagi total aktiva pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Pulau Jawa yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS *y*ang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Tahun penelitian yaitu tahun 2016. Data yang akan digunakan merupakan data sekunder yang dapat diperoleh melalaui *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id).

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan.[1] Hal itu dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier

[1] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2012), p.147.

berganda untuk pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian maka didahului dengan pengujian Asumsi Klasik (uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolonieritas). Untuk pengambilan sumber data, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari *website* Bank Indonesia.

D. Populasi dan Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa jumlah modal, risiko kredit, total dana pihak ketiga dan profitabilitas dari data laporan keuangan publikasi triwulanan BPRS September tahun 2016 yang diperoleh dari web Bank Indonesia.

Dipergunakannya adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini mewakili sampel dan dipilih berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2016. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac*

No.	Keterangan	Tahun 2015-2016
1.	Perusahaan Manufaktur sektor industry yang terdaftar di BEI	41
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan atau yang tidak memiliki data yang lengkap	1
3.	**Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria (Populasi Terjangkau)**	40

Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 40 perusahaan manufaktur, diperlukan 36 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran Perusahaan merupakan proksi volatilitas

operasional dan inventory controllability yang seharusnya dalam skala ekonomis.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusaahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, yang di ukur berdasarkan total assets yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan. Ukuran perusahaan ini diproksi dengan menggunakan logaritma natural.

2. Opini Audit

a. Definisi Konseptual

Opini audit merupakan paragraph yang berisikan tentang penilaian auditor yang telah melakukan pemeriksaan atas kewajaran dan kebeneran dari laporan keuangan yang diaudit

b. Definisi Operasional

. Opini audit diukur dengan melihat opini yang sangat mempengaruhi investor pada saat membaca laporan keuangan yang sudah dipublikasikan

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Tingkat Modal

a. Definisi Konseptual

Modal adalah salah satu faktor kunci yang harus dipertimbangkan

dalam menilai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Modal merupakan besaran ukuran perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

b. Definisi Operasional

Tingkat Modal dalam penelitian ini diukur melalui jumlah Modal inti ditambah modal pelengkap yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016.

2. Risiko Kredit

a. Definisi Konseptual

Suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

b. Definisi Oprasional

Risiko Kredit sebagai (X2) dalam penelitian ini menggunakan Risiko dari berbagai akad pembiayaan bank pembiayaan rakyat syariah yang didapat dari data laporan keuangan publikasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016.

3. Dana Pihak ketiga

a. Definisi Konseptual

Pada umumnya dana dari deposan dapat berupa Giro, tabungan, deposito berjangka yang berasal dari perorangan ataupun badan.

Namun di BPRS, hanya menghimpun dana dari masyarakat berupa Tabungan dan Deposito saja, sedangkan giro tidak diizinkan

b. Definisi Operasional

Dana Pihak Ketiga (X3) dalam penelitian ini merupakan jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat (Deposan) yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016

4. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank dipasar perbankan dan kualitas manajemennya

b. Definisi Operasional

Profitabilitas (Y) dalam penelitian ini merupakan jumlah laba netto/keuntungan bersih sebelum dikenakan instrumen pajak yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia September tahun 2016.

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

Variabel bebas : Tingkat Modal (*X1*)

Variabel bebas : Risiko Kredit (*X2*)

Variabel bebas : Dana Pihak Ketiga *(X3)*

Variabel terikat : Profitabilitas (*Y*)

Gambar 1.1 Konstelasi Antar Variabel

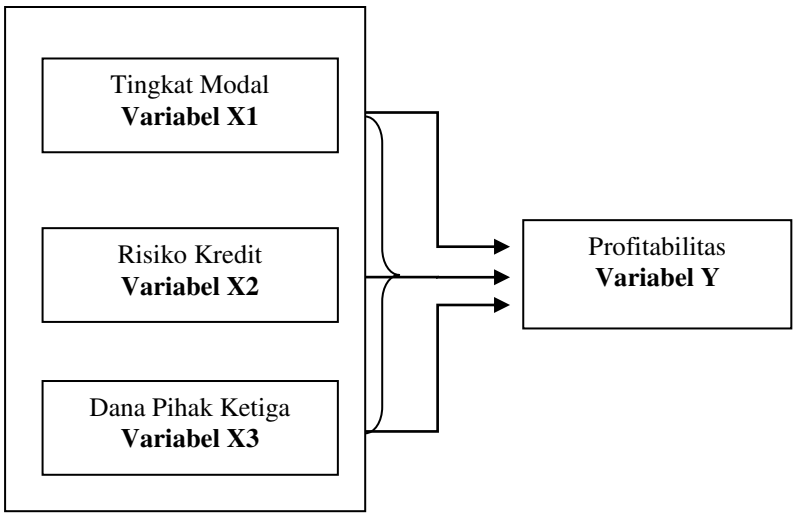

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas.[2]

Rumus dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu[3]:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

[2] Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, "Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga" (Jakarta: Erlangga, 2007) p.282.

[3] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), p. 270

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat (Profitabilitas)

a = konstanta persamaan regresi

b_1 , b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Tingkat Modal)

X_2 = Variabel bebas (Risiko Kredit)

X_3 = Variabel bebas (Dana Pihak Ketiga)

Di mana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \overline{Y} - a_1\overline{X_1} - a_2\overline{X_2} - a_3\overline{X_3}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$$ [4]Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

[4] Damodar N. Gujarati, "Dasar-Dasar Ekonometrika", (Jakarta: Erlangga, 2007), p.50.

Hi : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index.* Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.[5]

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t* sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelas, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalalm

[5] Muhammad Nisfiannoor, "Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial" (Jakarta: Salemba , 2009), p.92.

model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.[6] Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagi berikut : 1.Ada atokorelasi positif apabila 0 < d < dl, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila dl < d <du, Tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila 4-dl < d < 4, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila 4-du < d < 4-dl, Tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila du < d < 4-du, Jangan ditolak.[7]

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Muhammad Nisfiannoor, heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data memiliki variansi yang berbeda diantara data lainnya.[8] Berdasarkan pernyataan tersebut, uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasayarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heterokedastisitas

[6] *Ibid*., p.92
[7] Nawari, "Analisis Regresi" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p.222
[8]Muhammad Nisfiannoor, *Op,Cit,*.p. 92

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus [9]:

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r^2{}_{yx1} + r^2{}_{yx2} + r^2{}_{yx3} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{x1x2x3}}{1 - r^2{}_{x1x2x3}}}$$

Keterangan :

$R_{yx1x2x3}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai r > 0 artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau r < 0 semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$ Keterangan[10] :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

[9] M. Iqbal Hasan, *op. cit.*, 263
[10] Sugiyono, *op. cit.*, p. 192

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_o = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel.[11]

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$\text{t hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

[11] Bilson Simamora, "Analisis Multivariat Pemasaran" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), p.65

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika t hitung < t tabel

Ho ditolak jika t hitung > t tabel

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) variabel bebas (X_2, X_3) , digunakan uji determinasi sebagai berikut[12]:

$$KD = (R_{yx1x2x3})^2 \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx1x2x3}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

[12] *Ibid*., p.65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap audit delay. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan penulis dari laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan manufaktur sektor industry pada tahun 2015-2016 yang telah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (*http://www.idx.co.id*). Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2016 (2 tahun). Adapun proses seleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2015-2016
1.	Perusahaan Manufaktur sektor industry yang terdaftar di BEI	41
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan atau yang tidak memiliki data yang lengkap	1
3.	**Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Memenuhi Kriteria (Populasi Terjangkau)**	40

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistic deskriptif dilakukan terhadap ukuran perusahaan dan opini auditor sebagai variabel indepeden dan audit delay sebagai variable dependen. Pengukuran analisis statistic deskriptif dilakukan sebelum melakukan regresi berganda pada variabel peneitian dengan manfaat merangkum informasi agar mudah dipahami. Analisis statisik deskriptif yang dilakukan berkaitan dengan informasi mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dijabarkan pada tabel IV.2 sebagai berikut:

TABEL IV.2

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	36	19.50	31.00	25.25	.24766
OPINI AUDITOR	36	1	1	1	.100
AUDIT DELAY	36	51	90	70.5	14.775
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.2 dapat memberikan informasi mengenail nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis statistic deskriptif seluruh periode pengamatan penelitian dengan variabel sebagai berikut:

a. Audit Delay

Audit Delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal

Laporan Keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel Audit Delay diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 90 dan nilai terendah (min) sebesar 51 dengan rata-rata sebesar 70,5 dan standar deviasi sebesar 14,775. Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgess (Sturgess Rule), yaitu jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log n, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log 36 = 5,8 atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar 90 - 51 = 39. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 39 / 6 = 6,5. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Audit Delay sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	51-57,5	7
2	57,5-64	9
3	64-70,5	3
4	70,5-77	3
5	77-83,5	2
6	83,5-90	2

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Tabel IV.1

HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI AUDIT DELAY

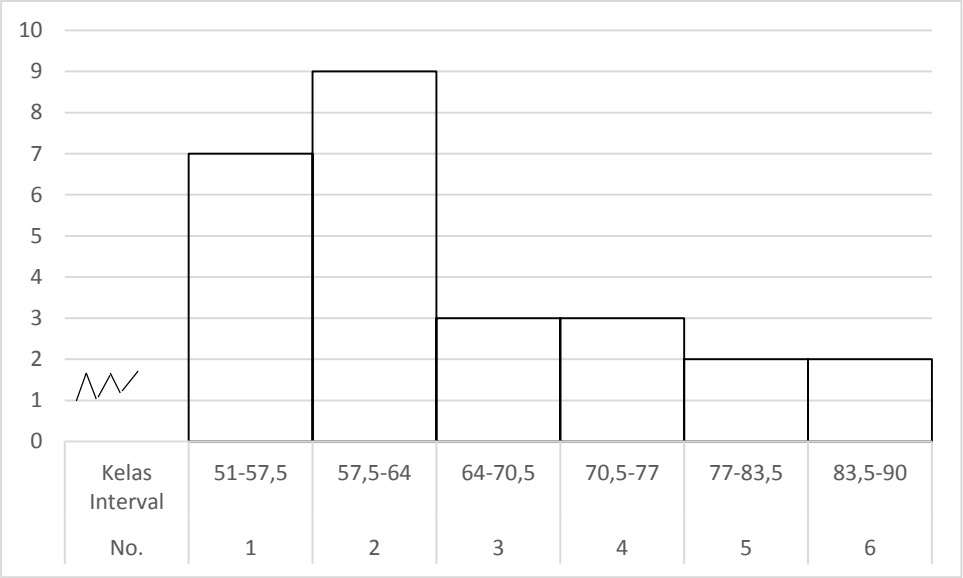

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total asset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar log 31,00 dan nilai terendah (min) sebesar log 19,50 dengan rata-rata sebesar log 25,25 dan standar deviasi sebesar 0,24. Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT Indo Kordsa Tbk.

Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgess (Sturgess Rule), yaitu jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log n, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log 36 = 5,8 atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar 31,00 – 19,50 = 11,5. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 11,5 / 6 = 1,91. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	19,50-21,4	7
2	21,4-23.3	3
3	23.3-25,21	9
4	25,21-27,11	2
5	27,11-29,01	3
6	29,01-31,00	2

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

TABEL IV.2

HISTOGRAM UKURAN PERUSAHAAN

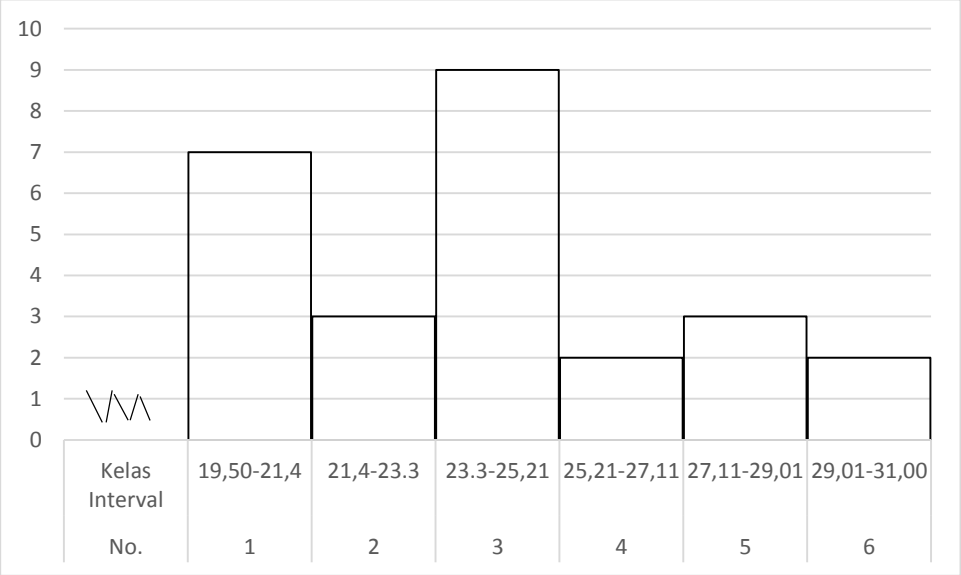

c. Opini Auditor

Sedangkan untuk opini auditor, semua perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* yang diberi kode 1.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas serta variabel pengganggutau

residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normlitas dalam penelitian ini adaah uji normal probability plot dan uji Kolmogorv-Smirnov.

1) Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Untuk uji normalitas menggunakan analisis Grafik menggunakan uji normal probability plot. Berikut ini hasil uji normal probability plot.

GAMBAR IV.1

HASIL UJI NORMAL PROBAILITY

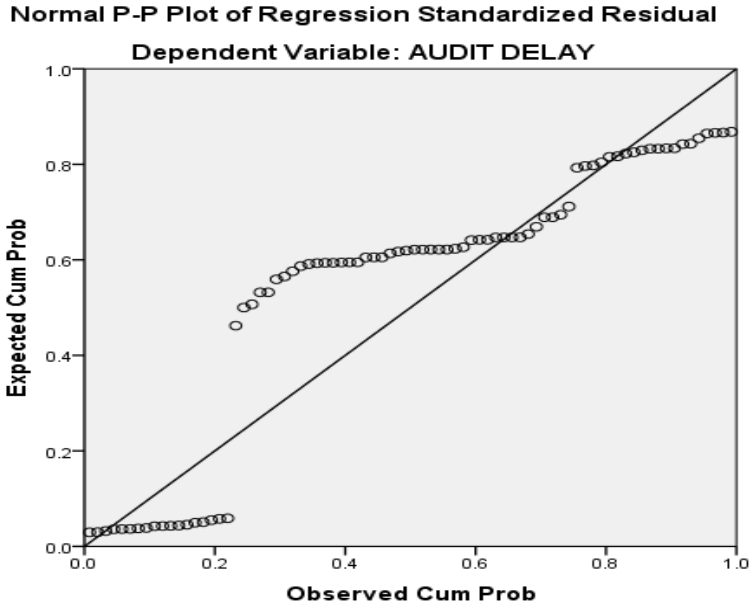

Uji normalitas menggunakann uji normal probability plot dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik normal

probability plot menyebar tidak mejauhi arah garis diagonal. Grafik Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Selain menggunakan grafik, uji statistik juga dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

TABEL IV.3

TABEL KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	UKURAN PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN	AUDIT DELAY
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000	206563839.36	19.1139	86.61
	Std. Deviation	14.52712627	57636520.460	.24766	14.775
Most Extreme Differences	Absolute	.273	.209	.159	.366
	Positive	.169	.209	.159	.177
	Negative	-.273	-.101	-.084	-.366

Test Statistic	.273	.209	.159	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170[c]	.200[c]	.200[c]	.200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada uji kormogorov smirnov, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0.05. Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0.200, nilai signifikansi Opini Auditor sebesar 0.200, nilai signifikansi Audit Delay sebesar 0.200, serta nilai signifikan residu 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu Ukuran Perusahaan , Opini Auditor dan Audit Delay memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan

tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.885	1.130
	OPINI AUDITOR	.885	1.130

Berdasarkan uji multikoliniearitas di atas, diperoleh bahwa nilai tolerance dari kedua variabel diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas, maka model regresi layak untuk dipakai.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelaso bertujuan untuk menguji aakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pemgujian

autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson(DW). Berikut adalah hasil uji Durbin –Watson:

TABEL IV.5

TABEL DURBIN WATSON

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.182[a]	.033	.008	14.715	1.131

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,182 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,08. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 14,715 persen saja pada model penelitian. Masih terdapat 85,5 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

d. Uji Heterokesiditas

Uji heterokesiditas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel dan residual tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastis dan jika berbeda disebut heterokesdastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heterokedastis. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Geljser megusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel independen yang secara statistic signifikan terhadap residualnya.

TABEL IV.6

TABEL Uji Heterokesiditas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
	OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

Berdasarkan pada Tabel IV.6 menujukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah variable-variabel dalam penelitian telah lulus uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan variael-variabel yang digunakan dalma penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap audit delay. Berikut adalah hasil uji linier berganda:

TABEL IV.7

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
	OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

Berdasarkan hasil tabel IV.7 dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal, sebagai berikut:

AUDIT DELAY = 27,004 – 6,698 (UKURAN PERUSAHAAN) – 14,6 (OPINI AUDIT) + e

Keterangan:

AUDIT DELAY = Audit Delay diproksikan dengan Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan.

UKURAN PERUSAHAAN = Ukuran Perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset

OPINI AUDITOR = Opini Auditor diproksikan dengan pernyataan auditor

A = Konstanta (tetap)

e = Variabel gangguan (error)

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

a. Nilai konstanta sebesar 27,004, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka audit delay bernilai 27,004

b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 6,698. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan 1 persen, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar -6,698

c. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar -14,6. Artinya jika variabel independen lainnya benrilai konstan dan variabel opini auditor mengalami penuruan 1 persen, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar 14,6.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini:

TABEL IV.1

UJI T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
	OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis Ha1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay" diterima

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis Ha2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay" diterima

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keselurihan dan pengaruh variabel independen

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistic F adalah sebagai berikut:

1) Ho: ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay.

2) Ha: ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay

TABEL IV. 2

TABEL HASIL UJI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573.033	2	286.517	1.323	.272[b]
	Residual	16671.954	77	216.519		
	Total	17244.988	79			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, Ln_Ukuran Perusahaan

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 1,323 dengan taraf signifikansi 0,272. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

c. Hasil Koefiesien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalma menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel IV.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.182[a]	.033	.008

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,33 atau 33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan opini auditor mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu audit delay sebesar 33%Sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahan-perusahan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat megumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) selanjutnya disebut sebagai *audit delay*. Berdasarkan data yang telah diperoleh diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 90 dan nilai terendah (min) sebesar 51 dengan rata-rata sebesar 70,5 hari.

Ukuran perusahaan merupakan rata–rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Setelah dilakukan analisis data Ukuran Perusahaan diperoleh nilai

tertinggi (max) sebesar log 31,00 dan nilai terendah (min) sebesar log 19,50 dengan rata-rata sebesar log 25,25 dan standar deviasi sebesar 0,24. Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT Indo Kordsa Tbk.

Opini audit merupakan bagian yang paling penting dalam laporan auditor karena laporan audit ditujukan untuk menyajikan opini auditor mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit di dalam laporan auditor berbentuk paragraph yang berisikan tentang penilaian auditor yang telah melakukan pemeriksaan atas kewajaran dan kebenaran dari laporan keuangan yang diaudit.. Setelah melakukan analisis data, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur di sektor aneka industry sudah sangat baik dalam menyampaikan laporan keuangannya karena semua perusahaan sudah mendapat opini yang wajar tanpa pengecualian.

Pengaruh antara fasilitas belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar komputer akuntansi pada penelitian ini memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$\tilde{Y} = 27{,}004 - 6{,}698X_1 - 14{,}6X_2$$

Nilai konstanta sebesar 27,004, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka audit delay bernilai 27,004Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 6,698. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel ukuran perusahaan mengalami

penurunan 1 persen, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar -6,698. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar -14,6. Artinya jika variabel independen lainnya benrilai konstan dan variabel opini auditor mengalami penuruan 1 persen, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar 14,6.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Audit Delay. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Dyer dan Mc Hugh, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.[1]

[1] James Dyer IV dan Arthur J. McHugh (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research Vol.13 No. 2. Hal 204-219*

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elen Puspitasari dimana hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan yang positif signifikan antara ukuran perusahaan dan audit delay.[2] Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis Ha1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay" diterima

2. Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Opini auditor menjadi salah satu penentu perusahaan dalam penyelesaian laporan audit, setiap perusahaan memiliki opini yang berbeda-beda dalam menyelesaikan hasil laporan auditan namun peneliti menemukan fakta bahwa

[2] Elen Puspitasari (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas STIKUBANK Semarang*

perusahaan yang bergerak di sektor aneka industri sudah cukup baik dalam menyampaikan laporan keuangannya karena semua data menunjukkan bahwa perusahaan mendapat opini yang wajar tanpa pengecualian.

Dalam kegiatan pengauditan, diperlukan adanya partisipasi aktif dari pihak perusahaan, karena dengan adanya keaktifan ini, auditor akan lebih cepat dala mengumpulkan dan mengecek seluruh dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses audit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara Opini Audit dan Audit Delay. Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan dalam penelitian Wirakusuma perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain qualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion mengalami audit delay yang panjang.

Danang Sunyoto juga mengemukakan dalam bukunya :

> "Dalam sebagian besar audit, auditor akan menerbitkan laporan tanpa pengecualian dengan kata-kata standar. Jika kantor akuntan publik memutuskan bahwa laporan tanpa pengecualian standar tidak tepat, maka akan ada pembahasan yang ekstensif antara para partner teknis pada KAP itu dan sering kali dengan personel klien." Jika hal tersebut terjadi maka rentang waktu yang sudah di rencanakan untuk menerbitkan laporan audit perusahaan tersebut akan semakin panjang."[3]

[3] Danang Sunyoto, *Op.cit.,*p.289

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis Ha2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay" diterima

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Audit Delay

Pendapat mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor juga didukung oleh beberapa ahli, Seperti yang dinyatakan oleh Moeljono bahwa besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar."

Kemudian Danang Sunyoto mengemukakan dalam bukunya:

"yang dimaksud bukti atau evidence adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi terukur atau yang diperiksanya tersebut memang sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Bukti ini dapat mengambil berbagai macam bentuk, meliputi pernyataan lisan dari pihak yang diperikas atau nasabah."[4]

Penelitian ini diusahakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah. Namun, masih terdapat kekurangan seperti periode penelitian hanya dua tahun, yaitu tahun 2015 sampai 2016. Penulis hanya menganalisa dua faktor yang

[4] Danang Sunyoto, "AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)" (Yogyakarta: CAPS, 2013),p.1

mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan dan opini auditor, sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, dan risiko audit tidak dimasukan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI selama tahun 2015–2016. Hal ini berarti semakin besar Ukuran Perusahaan maka Audit Delay semakin kecil begitu pula sebaliknya. Dibuktikan dengan PT Polychem Indonesia yang memiliki total asset yang tinggi dibandingkan dengan yang lain sehingga *audit delay* nya semakin kecil
2. Opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI selama tahun 2015–2016. Hal ini berarti semakin baik opini yang dikeluarkan auditor kepada perusahaan maka Audit Delay semakin kecil begitu pula sebaliknya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam variabel opini auditor terdapat indikator terendah yaitu perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tersebut tidak memiliki data yang lengkap untuk

1. diperiksa oleh auditor terkait kelengkapan laporan keuangan perusahaan tersebut
2. Dalam variabel ukuran perusahaan terdapat indikator yaitu total asset, beberapa perusahaan yang penulis teliti mempunyai total asset yang rendah dibandingkan perusahaan dengan skala besar, maka audit delay pun semakin lama terjadi pada perusahaan dengan total asset yang kecil.
3. Dalam variabel Audit Delay terdapat indikator yang diproksikan dengan pengurangan dari tanggal tutup buku perusahaan sampai terbitnya laporan auditan perusahaan. Audit delay terjadi dikarenakan perbedaan tiap ukuran perusahaan dan opini yang di dapatkan perusahaan tersebut.

A. Saran

Pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan dengan lengkap sehingga pada pemeriksaan oleh auditor pada tahun selanjutnya tidak mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian
2. Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan lagi kinerja perusahaannya agar dapat menaikkan total asset yang sudah pernah dicapai oleh perusahaan tersebut
3. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi pentingnya data-data laporan keuangan yang akan disajikan dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainul dan Syafii Antonio, (2006) **Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah**, Jakarta: Pustaka Alvabet

Aulia, Farrashita Dan Prasetiono, (2014) **Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas *(Return On Equity)* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)**, Semarang: Diponegoro Journal Of Management

Darmawi Herman, (2011) **Manajemen perbankan**, Jakarta: Bumi aksara

Dendawijaya dan Lukman, (2009) **Manajemen Perbankan**, Jakarta: Ghalia Indonesia

Greuning, Hennie van dan Sonja brajovic bratanovic, (2009) **Analisis resiko perbankan**, Jakarta: Salemba Empat

Gujarati, Damodar N., (2007) **Dasar-Dasar Ekonometrika**, Jakarta: Erlangga

Hasan, M. Iqbal, (2003) ***Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif,*** Jakarta: PT Bumi Aksara

Kasmir, (2008) **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Jakarta: Rajagrafindo Persada

Kasmir, (2005) **Pemasaran Bank**, Jakarta: Pernada Media

Kasmir, (2007) **Dasar-Dasar Perbankan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muhammad, (2005) **Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia**, Yogyakarta: Graha Ilmu

Murdayanti Yunika dkk, (2014) **Bank dan lembaga keuangan lainnya**, Jakarta: LPP pers UNJ

Nawari, (2010) **Analisis Regresi**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nisfiannoor, Muhammad, (2009) **Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial**, Jakarta: Salemba

Rindjin, Ketut, (2003) **PENGANTAR PERBANKAN DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK**, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin, (2010) **Islamic Banking**, Jakarta: PT Bumi Aksara

Rivai, Veithzal, dkk, (2007) **Bank and Financial Institution Management**, Jakarta: Rajawali Pers

Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani, (2007) **Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga**, Jakarta: Erlangga

Siamat, (2005) ***Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 5***, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Simamora, Bilson, (2004) **Analisis Multivariat Pemasaran**, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono, (2012) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta

Sumitro, Warkum, (2004) **Asas-asas perbankan islam dan lembaga-lembaga terkait**, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suyatno, Thomas, (2007) ***Kelembagaan Perbankan***, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Triandaru, (2006) Sigit dan Totok Budi Santoso, **Bank dan lembaga keuangan lain edisi 2**, Jakarta: Salemba empat

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, (2013) **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**, Semarang: Diponegoro Journal Of Management Vol.2

Yeni, Saptia, (2015) **Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia: Sebuah Pengantar" Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia: Kendala, Peluang Dan Tantangan Ke Depan. 1.**

Yuliana, A. R. (2013) **Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Peforming Loan* pada Bank BUMN di Indonesia Tahun 2003-2012.** *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*

LAMPIRAN A

PERUSAHAAN SAMPEL

Sub Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	KRAH	Grand Kartech Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk

6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDS	Indospring Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
12	NIPS	Nipress Tbk
13	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
14	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sub Sektor Tekstil dan Garmen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	CNTB	Centex Tbk (Saham Seri B)

4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sub Sektor Alas kaki

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk

Sub Sektor Kabel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk
3	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
4	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
6	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sub Sektor Elektronika

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

LAMPIRAN B

DATA VARIABEL PENELITIAN

UKURAN PERUSAHAAN 2015

No	Nama Penerbit Efek	Total Aset
1	PT Polychem IndonesiaTbk.	4,200,102,320,000
2	PT Astra International Tbk.	245,435,000,000
3	PT Atmindo Tbk	252.452.307.121
4	PT Argo Pantes Tbk	101.324.108,000
5	PT Astra Otoparts Tbk	14,339,110,000,000
6	PT Sepatu Bata Tbk	795,257,974
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	99,558,394,759
8	PT Indo Kordsa Tbk	291,834,622
9	PT Eratex Djaja Tbk	529,907,610,000
10	PT Ever Shine Tex	563,459,960,000
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,193,158,630,000
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3,159,823,610,202
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	6,093,566,340,000
14	PT Indospring Tbk	762,644,633,382
15	PT Jembo Cable Company Tbk	396,189,098
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,551,799,840,976
17	PT Kabelindo Murni Tbk	654,385,717,061
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	324,054,785,283
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	5,984,292,370,000

20	PT Pan Brothers Tbk	4,428,412,220,000
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	5,941,270,183
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,535,656,724,413
23	PT Sat Nusapersada Tbk	635,155,330,000
24	PT Sucaco Tbk	1,773,144,328,632
25	PT Selamat Sempurna Tbk	2,220,108,000,000
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	7,833,467,300,000
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	721,863,265,285
28	PT Star Petrochem Tbk	729,020,553,284
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	3,150,208,650,000
30	PT Trisula International Tbk	577,786,346,557
31	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	460,539,382,206
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	27,638,360,000,000
33	PT Semen Baturaja Tbk	3,268,667,933,000
34	PT Holcim Indonesia Tbk	17,370,875,000,000
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	4,456,098,000,000
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1,430,779,475,454

UKURAN PERUSAHAAN 2016

No	**Nama Penerbit Efek**	**Total Aset**
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	3,808,475,220,000
2	PT Astra International Tbk.	261,855,000,000
3	PT Atmindo Tbk	198,974,581,573
4	PT Argo Pantes Tbk	154,649,372,000
5	PT Astra Otoparts Tbk	14,612,274,000,000
6	PT Sepatu Bata Tbk	804,742,917
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	92,041,274,561
8	PT Indo Kordsa Tbk	296,060,495
9	PT Eratex Djaja Tbk	526,589,970,000
10	PT Ever Shine Tex	407,198,970,000
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,128,408,410,000
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3,715,857,906,671
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	6,401,356,240,000

14	PT Indospring Tbk	858,545,636,850
15	PT Jembo Cable Company Tbk	408,722,055
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,871,422,416,044
17	PT Kabelindo Murni Tbk	639,091,366,917
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	477,838,306,256
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	6,097,452,100,000
20	PT Pan Brothers Tbk	5,195,067,670,000
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	6,120,998,946
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,596,466,547,662
23	PT Sat Nusapersada Tbk	660,201,530,000
24	PT Sucaco Tbk	2,449,935,491,586
25	PT Selamat Sempurna Tbk	2,254,740,000,000
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	9,471,697,100,000
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	670,963,993,715
28	PT Star Petrochem Tbk	690,187,353,961
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	3,222,839,460,000
30	PT Trisula International Tbk	639,701,164,511
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	432,913,180,372
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	30,150,580,000,000
33	PT Semen Baturaja Tbk	4,368,876,996,000
34	PT Holcim Indonesia Tbk	19,763,133,000,000
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	4,662,320,000,000
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1,543,216,299,146

HASIL UKURAN PERUSAHAAN 2015 DIBAGI 100.000.000.000

Nama Penerbit Efek	**Total Aset**	DALAM MILYARAN
PT Polychem IndonesiaTbk.	4,200,102,320,000	4,2
PT Astra International Tbk.	245,435,000,000	0,24
PT Atmindo Tbk	252,452,307,121	0,25
PT Argo Pantes Tbk	101,324,108,000	0,10
PT Astra Otoparts Tbk	14,339,110,000,000	14,3

PT Sepatu Bata Tbk	795,257,974	0,07
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	99,558,394,759	0,99
PT Indo Kordsa Tbk	291,834,622	0,29
PT Eratex Djaja Tbk	529,907,610,000	0,52
PT Ever Shine Tex	563,459,960,000	0,56
PT Goodyear Indonesia Tbk	1,193,158,630,000	1,19
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3,159,823,610,202	3,15
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	6,093,566,340,000	6,09
PT Indospring Tbk	762,644,633,382	0,76
PT Jembo Cable Company Tbk	396,189,098	0,03
PT KMI Wire and Cable Tbk	1,551,799,840,976	1,55
PT Kabelindo Murni Tbk	654,385,717,061	0,65
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	324,054,785,283	0,32
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	5,984,292,370,000	5,98
PT Pan Brothers Tbk	4,428,412,220,000	4,42
PT Asia Fibers Optic Tbk	5,941,270,183	0,05
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,535,656,724,413	1,53
PT Sat Nusapersada Tbk	635,155,330,000	0,63
PT Sucaco Tbk	1,773,144,328,632	1,77
PT Selamat Sempurna Tbk	2,220,108,000,000	2,22
PT Sri Rejeki Isman Tbk	7,833,467,300,000	7,83
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	721,863,265,285	0,72
PT Star Petrochem Tbk	729,020,553,284	0,73

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	3,150,208,650,000	3,15
PT Trisula International Tbk	577,786,346,557	0,57
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	460,539,382,206	0,46
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	27,638,360,000,000	27,63
PT Semen Baturaja Tbk	3,268,667,933,000	3,26
PT Holcim Indonesia Tbk	17,370,875,000,000	17,37
PT Wijaya Karya Beton Tbk	4,456,098,000,000	4,45
PT Arwana Citra Mulia Tbk	1,430,779,475,454	1,43

HASIL LN 2016

No	Nama Penerbit Efek	Total Aset	Dalam Milyaran
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	3,808,475,220,000	3,8
2	PT Astra International Tbk.	261,855,000,000	0,26
3	PT Atmindo Tbk	198,974,581,573	0,19
4	PT Argo Pantes Tbk	154,649,372,000	0,15
5	PT Astra Otoparts Tbk	14,612,274,000,000	14
6	PT Sepatu Bata Tbk	804,742,917	0,08
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	92,041,274,561	0,92
8	PT Indo Kordsa Tbk	296,060,495	0,02
9	PT Eratex Djaja Tbk	526,589,970,000	0,52
10	PT Ever Shine Tex	407,198,970,000	0,40
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,128,408,410,000	1,12

12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	3,715,857,906,671	3,75
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	6,401,356,240,000	6,41
14	PT Indospring Tbk	858,545,636,850	0,85
15	PT Jembo Cable Company Tbk	408,722,055	0,04
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,871,422,416,044	1,8
17	PT Kabelindo Murni Tbk	639,091,366,917	0,63
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	477,838,306,256	0,47
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	6,097,452,100,000	6,09
20	PT Pan Brothers Tbk	5,195,067,670,000	5,19
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	6,120,998,946	0,06
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1,596,466,547,662	1,59
23	PT Sat Nusapersada Tbk	660,201,530,000	0,06
24	PT Sucaco Tbk	2,449,935,491,586	2,44
25	PT Selamat Sempurna Tbk	2,254,740,000,000	2,25
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	9,471,697,100,000	9,47
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	670,963,993,715	0,67
28	PT Star Petrochem Tbk	690,187,353,961	0,69
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	3,222,839,460,000	3,22
30	PT Trisula International Tbk	639,701,164,511	0,63
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	432,913,180,372	0,43
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	30,150,580,000,000	30
33	PT Semen Baturaja Tbk	4,368,876,996,000	4,3
34	PT Holcim Indonesia Tbk	19,763,133,000,000	19,7

35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	4,662,320,000,000	4,66
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1,543,216,299,146	1,54

RATA RATA UKURAN PERUSAHAAN 2015-2016

No	Nama Penerbit Efek	Sub sektor	2015	2016	Rata-rata
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	Aneka Industri	4.2	3.8	4.00
2	PT Astra International Tbk.	Aneka Industri	0.4	0.26	0.33
3	PT Atmindo Tbk	Aneka Industri	0.25	0.19	0.22
4	PT Argo Pantes Tbk	Aneka Industri	0.1	0.15	0.13
5	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	14.3	14.4	14.35
6	PT Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri	0.07	0.08	0.08
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri	0.99	0.92	0.96
8	PT Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	0.29	0.02	0.16
9	PT Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri	0.52	0.52	0.52
10	PT Ever Shine Tex	Aneka Industri	0.56	0.4	0.48
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	1.19	1.12	1.16
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri	3.15	3.75	3.45
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri	6.09	6.41	6.25
14	PT Indospring Tbk	Aneka Industri	0.76	0.85	0.81
15	PT Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	0.03	0.04	0.04
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri	1.55	1.8	1.68
17	PT Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri	0.65	0.63	0.64
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	0.32	0.47	0.40
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Aneka Industri	5.98	6.09	6.04
20	PT Pan Brothers Tbk	Aneka Industri	4.42	5.19	4.81
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	Aneka Industri	0.05	0.06	0.06
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri	1.53	1.59	1.56
23	PT Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri	0.63	0.06	0.35
24	PT Sucaco Tbk	Aneka Industri	1.77	2.44	2.11
25	PT Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	2.22	2.25	2.24
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	7.83	9.47	8.65
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri	0.72	0.67	0.70
28	PT Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	0.73	0.69	0.71
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	3.15	3.22	3.19

30	PT Trisula International Tbk	Aneka Industri	0.57	0.63	0.60
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	Aneka Industri	0.46	0.43	0.45
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Aneka Industri	27.63	30	28.82
33	PT Semen Baturaja Tbk	Aneka Industri	3.26	4.3	3.78
34	PT Holcim Indonesia Tbk	Aneka Industri	17.37	19.7	18.54
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Aneka Industri	4.45	4.66	4.56
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	Aneka Industri	1.43	1.54	1.49

OPINI AUDIT 2015

Nama Penerbit Efek	Opini Auditor
PT Polychem IndonesiaTbk.	1
PT Astra International Tbk.	1
PT Atmindo Tbk	1
PT Argo Pantes Tbk	1
PT Astra Otoparts Tbk	1
PT Sepatu Bata Tbk	1
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1
PT Indo Kordsa Tbk	1
PT Eratex Djaja Tbk	1
PT Ever Shine Tex	1
PT Goodyear Indonesia Tbk	1
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	1
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	1
PT Indospring Tbk	1
PT Jembo Cable Company Tbk	1

PT KMI Wire and Cable Tbk	1
PT Kabelindo Murni Tbk	1
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1
PT Pan Brothers Tbk	1
PT Asia Fibers Optic Tbk	1
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1
PT Sat Nusapersada Tbk	1
PT Sucaco Tbk	1
PT Selamat Sempurna Tbk	1
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1
PT Star Petrochem Tbk	1
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	1
PT Trisula International Tbk	1
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	1
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1
PT Semen Baturaja Tbk	1
PT Holcim Indonesia Tbk	1
PT Wijaya Karya Beton Tbk	1
PT Arwana Citra Mulia Tbk	1

OPINI AUDIT 2016

Nama Penerbit Efek	Opini Auditor
PT Polychem IndonesiaTbk.	1
PT Astra International Tbk.	1
PT Atmindo Tbk	1
PT Argo Pantes Tbk	1
PT Astra Otoparts Tbk	1
PT Sepatu Bata Tbk	1
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1
PT Indo Kordsa Tbk	1
PT Eratex Djaja Tbk	1
PT Ever Shine Tex	1
PT Goodyear Indonesia Tbk	1
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	1
PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	1
PT Indospring Tbk	1
PT Jembo Cable Company Tbk	1
PT KMI Wire and Cable Tbk	1
PT Kabelindo Murni Tbk	1
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1

PT Pan Brothers Tbk	1
PT Asia Fibers Optic Tbk	1
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1
PT Sat Nusapersada Tbk	1
PT Sucaco Tbk	1
PT Selamat Sempurna Tbk	1
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1
PT Star Petrochem Tbk	1
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	1
PT Trisula International Tbk	1
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	1
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1
PT Semen Baturaja Tbk	1
PT Holcim Indonesia Tbk	1
PT Wijaya Karya Beton Tbk	1
PT Arwana Citra Mulia Tbk	1

RATA-RATA OPINI AUDIT

No	Nama Penerbit Efek	Sub sektor	2015	2016	Rata-rata
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
2	PT Astra International Tbk.	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
3	PT Atmindo Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
4	PT Argo Pantes Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
5	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
6	PT Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
8	PT Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
9	PT Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
10	PT Ever Shine Tex	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
14	PT Indospring Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
15	PT Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
17	PT Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
20	PT Pan Brothers Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00

21	PT Asia Fibers Optic Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
23	PT Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
24	PT Sucaco Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
25	PT Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
28	PT Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
30	PT Trisula International Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
33	PT Semen Baturaja Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
34	PT Holcim Indonesia Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	Aneka Industri	0.00	0.00	0.00

AUDIT DELAY 2016

No	Nama Penerbit Efek	Audit Delay	
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	74	7.4
2	PT Astra International Tbk.	86	8.6
3	PT Atmindo Tbk	82	8.2
4	PT Argo Pantes Tbk	90	9.0

5	PT Astra Otoparts Tbk	51	5.1
6	PT Sepatu Bata Tbk	89	8.9
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	75	7.5
8	PT Indo Kordsa Tbk	80	8.0
9	PT Eratex Djaja Tbk	82	8.2
10	PT Ever Shine Tex	90	9.0
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	79	7.9
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	89	8.9
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	56	5.6
14	PT Indospring Tbk	89	8.9
15	PT Jembo Cable Company Tbk	90	9.0
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	74	7.4
17	PT Kabelindo Murni Tbk	60	6.0
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	87	8.7
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	69	6.9
20	PT Pan Brothers Tbk	90	9.0
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	86	8.6
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	88	8.8
23	PT Sat Nusapersada Tbk	79	7.9
24	PT Sucaco Tbk	82	8.2
25	PT Selamat Sempurna Tbk	59	5.9
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	80	8.0
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	77	7.7

28	PT Star Petrochem Tbk	88	8.8
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	75	7.5
30	PT Trisula International Tbk	80	8.0
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	81	8.1
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	86	8.6
33	PT Semen Baturaja Tbk	66	6.6
34	PT Holcim Indonesia Tbk	59	5.9
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	80	8.0
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	82	8.2

AUDIT DELAY 2015

No	**Nama Penerbit Efek**	**Audit Delay**	
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	88	8.8
2	PT Astra International Tbk.	75	7.5
3	PT Atmindo Tbk	80	8.0
4	PT Argo Pantes Tbk	81	8.1
5	PT Astra Otoparts Tbk	52	5.2
6	PT Sepatu Bata Tbk	66	6.6
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	59	5.9
8	PT Indo Kordsa Tbk	80	8.0
9	PT Eratex Djaja Tbk	89	8.9
10	PT Ever Shine Tex	90	9.0

11	PT Goodyear Indonesia Tbk	74	7.4
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	60	6.0
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	87	8.7
14	PT Indospring Tbk	69	6.9
15	PT Jembo Cable Company Tbk	90	9.0
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	86	8.6
17	PT Kabelindo Murni Tbk	88	88
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	79	7.9
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	90	9.0
20	PT Pan Brothers Tbk	51	5.1
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	89	8.9
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	75	7.5
23	PT Sat Nusapersada Tbk	80	8.0
24	PT Sucaco Tbk	82	8.2
25	PT Selamat Sempurna Tbk	90	9.0
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	79	7.9
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	89	8.9
28	PT Star Petrochem Tbk	56	5.6
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	89	8.9
30	PT Trisula International Tbk	90	9.0
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	74	7.4
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	60	6.0
33	PT Semen Baturaja Tbk	87	8.7

34	PT Holcim Indonesia Tbk	69	6.9
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	90	9.0
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	86	8.6

RATA-RATA AUDIT DELAY

No	Nama Penerbit Efek	Sub sektor	2015		2016		RATA-RATA
1	PT Polychem Indonesia Tbk.	Aneka Industri	88	8.8	74	7.4	4.39
2	PT Astra International Tbk.	Aneka Industri	75	7.5	86	8.6	4.39
3	PT Atmindo Tbk	Aneka Industri	80	8.0	82	8.2	4.39
4	PT Argo Pantes Tbk	Aneka Industri	81	8.1	90	9.0	4.45
5	PT Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri	52	5.2	51	5.1	3.94
6	PT Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri	66	6.6	89	8.9	4.34
7	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri	59	5.9	75	7.5	4.20
8	PT Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri	80	8.0	80	8.0	4.38
9	PT Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri	89	8.9	82	8.2	4.45
10	PT Ever Shine Tex	Aneka Industri	90	9.0	90	9.0	4.50
11	PT Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	74	7.4	79	7.9	4.34
12	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri	60	6.0	89	8.9	4.29
13	PT. Indo-Rama Synthetics Tbk	Aneka Industri	87	8.7	56	5.6	4.25
14	PT Indospring Tbk	Aneka Industri	69	6.9	89	8.9	4.36
15	PT Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri	90	9.0	90	9.0	4.50
16	PT KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri	86	8.6	74	7.4	4.38

17	PT Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri	88	88	60	6.0	4.29
18	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri	79	7.9	87	8.7	4.42
19	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Aneka Industri	90	9.0	69	6.9	4.37
20	PT Pan Brothers Tbk	Aneka Industri	51	5.1	90	9.0	4.22
21	PT Asia Fibers Optic Tbk	Aneka Industri	89	8.9	86	8.6	4.47
22	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri	75	7.5	88	8.8	4.40
23	PT Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri	80	8.0	79	7.9	4.38
24	PT Sucaco Tbk	Aneka Industri	82	8.2	82	8.2	4.41
25	PT Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri	90	9.0	59	5.9	4.29
26	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri	79	7.9	80	8.0	4.38
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri	89	8.9	77	7.7	4.42
28	PT Star Petrochem Tbk	Aneka Industri	56	5.6	88	8.8	4.25
29	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri	89	8.9	75	7.5	4.40
30	PT Trisula International Tbk	Aneka Industri	90	9.0	80	8.0	4.44
31	PT. Nusantara Inti Corpora TBK	Aneka Industri	74	7.4	81	8.1	4.35
32	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Aneka Industri	60	6.0	86	8.6	4.27
33	PT Semen Baturaja Tbk	Aneka Industri	87	8.7	66	6.6	4.33
34	PT Holcim Indonesia Tbk	Aneka Industri	69	6.9	59	5.9	4.16
35	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Aneka Industri	90	9.0	80	8.0	4.44
36	PT Arwana Citra Mulia Tbk	Aneka Industri	86	8.6	82	8.2	4.43

LAMPIRAN C

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	80	18.57	19.86	19.1139	.24766
OPINI AUDITOR	80	0	1	.99	.112
AUDIT DELAY	80	60	106	86.61	14.775
Valid N (listwise)	80				

HISTOGRAM UKURAN PERUSAHAAN

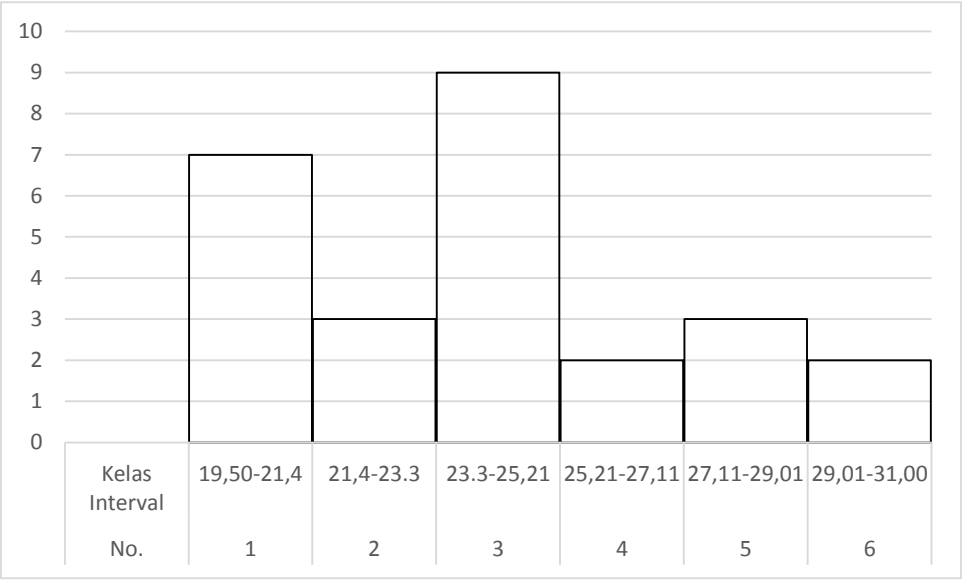

HISTOGRAM AUDIT DELAY

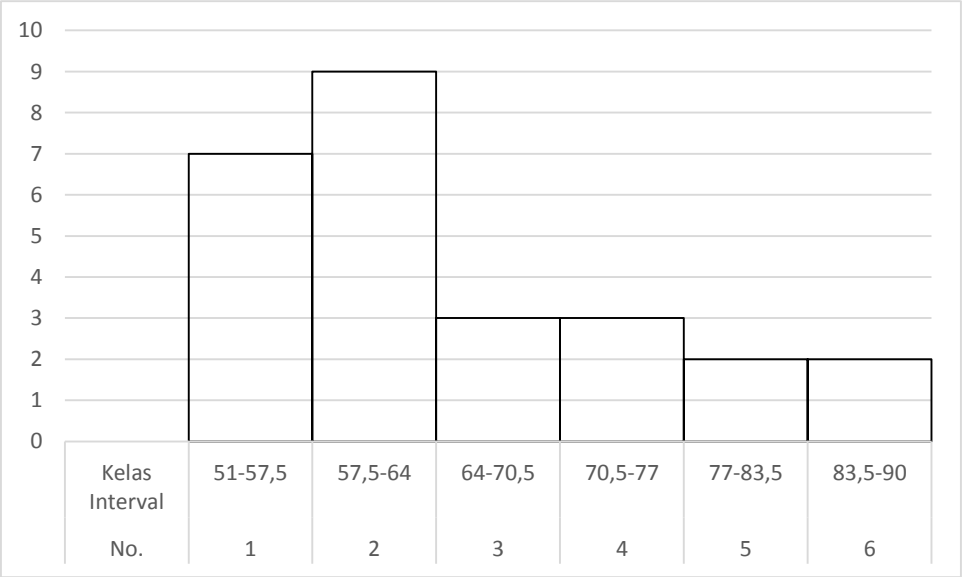

Uji Normalitas Probability Plot

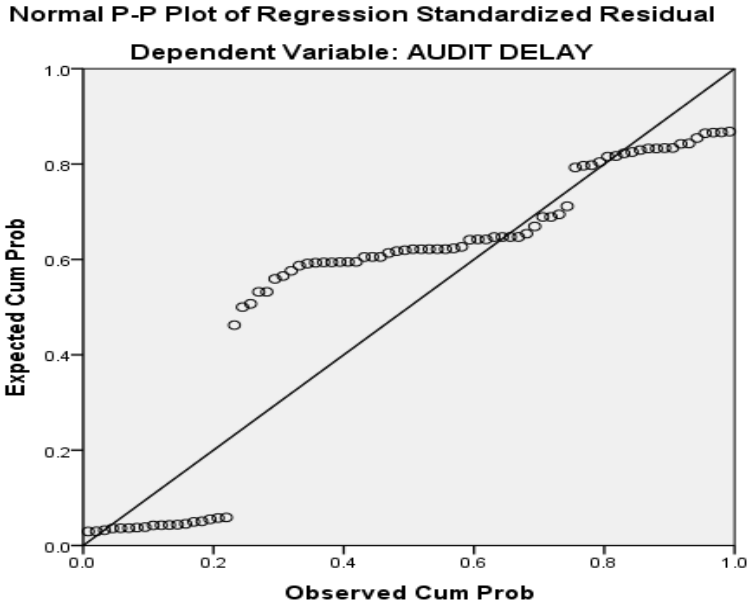

Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	UKURAN PERUSAHAAN	UKURAN PERUSAHAAN	AUDIT DELAY
N		80	80	80	80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000	206563839.80	19.1139	86.61
	Std. Deviation	14.52712627	57680520.460	.24766	14.775
Most Extreme Differences	Absolute	.273	.209	.159	.366
	Positive	.169	.209	.159	.177

Negative	-.273	-.101	-.084	-.366
Test Statistic	.273	.209	.159	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170[c]	.200[c]	.200[c]	.200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.885	1.130
	OPINI AUDITOR	.885	1.130

UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.182[a]	.033	.008	14.715	1.131

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.182[a]	.033	.008	14.715	1.131

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
	OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.182[a]	.033	.008

UJI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573.033	2	286.517	1.323	.272[b]
	Residual	16671.954	77	216.519		
	Total	17244.988	79			

TABEL ISAAC AND MICHAEL

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
35	**75**	**68**	**65**	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

RIWAYAT HIDUP

Sahat Pangihutan, lahir di Jakarta 30 Desember 1995. Merupakan anak tunggal dari pasangan Eli dan Menteria Siregar.. Bertempat tinggal di Jalan Kerja Bakti RT 002 RW 04 No. 42 Kec/Kel Makasar, Jakarta Timur.

Pendidikan yang ditempuh, TK Yudha, Makasar (2000-2001); SDN Makasar 01 Pagi (2001-2007); SMPN 150 Jakarta (2007-2010); SMAN 62 Jakarta Timur (2010-2013). Selanjutnya pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi dengan Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi sampai pada saat penulisan skripsi.

Saat menjadi mahasiswa, Penulis pernah menjadi bagian dari Radio Kampus ERAFM UNJ (2013-2014), Kepala Departemen Humas EconoChannel FE UNJ (2015-2016). Selain itu Penulis pernah mengikuti program Praktik Kerja Lapangan di KPP Pratama Pulogadung pada tahun 2015, program Kuliah Kerja Nyata di Desa Cicadas, Subang dan Praktik Kegiatan Mengajar di SMKN 22 Condet pada tahun 2016 dengan mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.